
PENGUNAAN SOSIAL MEDIA INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Dewi Puji Indah Lestari¹, Irfai Fathurrohman²

Mahasiswa PBSI Universitas Muria Kudus¹, Dosen Universitas Muria Kudus²
202134001@std.umk.ac.id¹, irfai.fathurohman@umk.ac.id²

Abstract

This research is related to the use of social media Instagram as Indonesian language learning. This research was conducted using the social media Instagram owned by Ivan Lain and Cessar Nurkarim. Researchers identified problems related to the use of social media and their influence on learning Indonesian. This research is motivated by the number of students today who have social media Instagram installed on their cellphones and tak it everywhere, including in the school environment. The purpose of this research is to examine the use of social media intagram in learning indonesian. This research method uses qualitative research methods. Instagram social media can be used as entertainment learning tool for educators and students.

Keywords: instagram social media, language learning

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penggunaan sosial media Instagram sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan sosial media Instagram milik Ivan Lain dan Cessar Nurkarim. Peneliti mengidentifikasi terkait masalah penggunaan sosial media serta pengaruhnya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini di belakangi oleh banyaknya siswa zaman sekarang yang memiliki sosial media Instagram yang telah terinstal di handphone serta sering menggenggamnya kemanapun dan di manapun, termasuk dalam lingkup sekolah. Maksud dalam penelitian yaitu untuk mengkaji penggunaan media sosial Instagram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Media sosial instagram dapat digunakan sebagai suatu media belajar yang menyenangkan, baik bagi pendidik maupun pelajarnya.

Kata Kunci: *Instagram media sosial, Pembelajaran Bahasa.*

PENDAHULUAN

Banyak sekali anak zaman sekarang yang memanfaatkan sosial media, seperti facebook, twitter, whatsapp, instagram, dan lain-lain. Walaupun banyak anak zaman sekarang yang menggunakan sosial media, tak banyak juga yang dapat memanfaatkan sosial media dengan baik dan benar, ada yang menggunakan sosial media tersebut untuk hal-hal yang tidak penting, bahkan ada yang menggunakan sosial media sebagai suatu media untuk mencela satu sama lain. Maka dari itu, ada banyak cara untuk memanfaatkan sosial media dengan baik dan benar, salah satunya adalah menjadikannya sebagai media pembelajaran. Dengan begitu, para pelajar dapat menambah wawasan-wawasan mengenai apa yang ingin mereka ketahui, karena banyak sekali ilmu pengetahuan yang terdapat di dalam sosial media. Meski para pelajar tidak banyak yang mengetahuinya, tetapi para

pelajar tahu bagaimana cara memanfaatkan atau menggunakan sosial media dengan cara-cara positif.

Seiring berjalannya waktu, teknologi dan ilmu pengetahuan mengalami kemajuan untuk menciptakan era globalisasi dalam kehidupan manusia di dua perspektif seperti korelasi, sosialisasi, korespondensi, hubungan, dan lain-lain yang berbeda. Keterbatasan ini tidak hanya diterapkan pada kehidupan nyata, namun perkembangan teknologi telah berhasil membuat kehidupan baru yaitu kehidupan immaterial., kehidupan yang memiliki jangkauan tak terbatas, atau biasanya di sebut kehidupan maya. Kehidupan maya adalah suatu media elektronik yang bisa dipakai sebagai kebutuhan korespondensi satu sama lain dalam jaringan atau *online*. Kehidupan maya termasuk suatu integrasi dari beberapa teknologi korespondensi dan jaringan komputer yang dapat menghubungkan seperangkat korespondensi yang menjalar di berbagai dunia.

Sosial media adalah suatu media online yang dapat dengan mudah dibagikan oleh para penggunanya, serta berinteraksi dan membuat isi blog, wiki maupun konferensi antara satu dengan yang lainnya. Andreas K dan Michael H menjelaskan media sosial menjadi sekumpulan platform online yang dapat ditingkatkan berdasarkan landasan teknologi dan gagasan jaringan untuk memungkinkan berbagi dan membuat konten buatan pengguna. Tidak dapat dipungkiri bahwa era globalisasi telah membawa banyak perubahan pada gaya hidup dan cara berpikir masyarakat, seolah-olah masyarakat ditantang untuk cepat beradaptasi dengan perubahan drastis tersebut. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan telah membawa kehidupan manusia ke era tanpa batas, jangkauan yang lebih luas, dan saat ini hampir semuanya bisa didapatkan, hanya karena menghadap laptop, orang dapat dengan mudah memperoleh apa yang diinginkan.

Mayoritas penduduk dunia menjadikan media sosial sebagai suatu kebutuhan hidup yang sangat penting. Jumlah dari pemakai aktif dalam jejaring sosial sendiri di Indonesia pada awal tahun 2022 sejumlah 191 juta pemakai, lalu meningkat 12,35% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 170 juta pemakai. Pemakai media sosial di Indonesia selalu bertambah di setiap tahunnya. Namun, pertumbuhan itu bervariasi dari 2014 hingga 2022. Peningkatan terbesar pengguna media sosial adalah 34% pada 2017. Namun, pertumbuhannya melambat menjadi 6,5% tahun lalu dan jumlahnya pulih pada tahun ini. WhatsApp adalah salah satu dari beberapa media sosial yang sangat diminati dan digunakan di kalangan komunitas Indonesia. Rasionalitasnya adalah 89%. Masing-masing persentasenya dari Instagram 85% dan Facebook 81%. Sementara itu, jumlah pengguna Tik-Tok 63% dan Telegram mencapai 62% (laporan We Are Social). Tidak mengherankan, munculnya media sosial memang membuat menakutkan di kehidupan sekarang. Facebook, twitt, youtube, dan lain-lain, hingga Instagram adalah sekelompok sosial media yang banyak diminati oleh para khalayak umum. Oleh karena itu, melalui tulisan ini, penulis ingin membahas penggunaan sosial media instagram sebagai media pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar, dengan harapan dapat memberi kontribusi terhadap upaya penggunaan sosial media agar semakin tepat-guna, baik untuk diri sendiri , maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif lebih mementingkan sebuah proses daripada sebuah hasil. Sebuah proses membimbing suatu keharusan yang mendasar dalam metode penelitian kualitatif,

sebab penyelidikan subjek tampak lebih nyata ketika dikerjakan melalui system observasi (Moleong, 2017:196).

Sumber data pada penelitian kali ini adalah sosial media instagram dengan penggunaanya, yaitu Ivan Lanin dan Cesar Nurkarim yang membahas dan mempelajari tentang kebahasaan Indonesia. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data penelitian berupa postingan dan video reels pada instagram milik Ivan Lanin dan Cesar Nurkarim. Penelitian kualitatif lebih memfokuskan proses pemahaman terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang dikaji dari suatu pengamatan yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data yaitu menyimak dan membaca video di intagram milik Ivan Lanin dan Cesar Nurkarim, serta mempresentasikan apa yang di dapat dari postingan tersebut. Teknik mengolah data dalam penelitian yang digunakan adalah mendengarkan, memilih, menganalisis data serta memutuskan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosial media memiliki 2 kata, yaitu sosial dan media. Kata sosial adalah realitas sosial di mana setiap orang terlibat dalam suatu kegiatan yang dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat, sedangkan kata media berarti anak komunikasi. Jadi, sosial media adalah suatu media online yang dapat di gunakan untuk berkomunikasi dengan satu sama lain dan dapat memberikan informasi atau berita-berita secara cepat dan tepat. Adapun dampak positif dari sosial media, artinya dapat mempermudah dalam berinteraksi dengan jumlah orang yang banyak, menghilangkan gangguan jarak dan waktu, penyebaran informasi lebih efisien, dan lain-lain. Namun, sosial media juga dapat memberikan dampak negative, seperti interaksi secara tatap muka menurun, membuat kecanduan terhadap internet, serta dapat menimbulkan konflik. Oleh karena itu, penggunaan sosial media sebaiknya digunakan dengan baik dan benar, yaitu digunakan untuk memberikan energi positif untuk pengguna lainnya.

Media pembelajaran memiliki banyak kelebihan yaitu mempercepat interaksi antara siswa dengan siswa lainnya, sehingga pembelajaran lebih optimal. Kemp (yamin, 2010) menjelaskan penggunaan media sosial dalam pembelajaran:

1. Dapat menyeragamkan penyampaian materi pelajaran.

Penafsiran yang berbeda ini dapat ditransmisikan dan direduksi kepada siswa dengan cara yang seragam. Dengan demikian, siswa yang mendengar atau melihat presentasi tentang sains di media yang sama mendapatkan informasi yang sama dengan temannya.

2. Membuat proses dalam pembelajaran bertambah menarik

Media bisa membantu seorang guru dalam menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan dan menghidupkan suasana kelas yang nyaman.

3. Pembelajaran bertambah menjadi interaktif

Media massa bisa membantu korespondensi secara interaktif saat bercengkrama. Guru akan cenderung bercengkrama satu arah dengan siswa jika tanpa media.

4. Waktu dalam pembelajaran dapat dikurangi

Media dapat memperpendek waktu dalam menyampaikan materi, sehingga tidak memakan waktu berjam-jam.

5. Kualitas dalam pembelajaran bias ditingkatkan

Media dapat menjadikan waktu dalam pembelajaran lebih efektif, juga dapat membantu menyerap subjek secara mendalam dan lengkap.

6. Pembelajaran bisa terjadi sesuai dengan kemauan dan kemampuan

Media dalam pembelajaran di rancang agar bisa digunakan kapan dan di mana saja.

7. Perilaku positif pada bahan maupun proses pembelajaran bisa ditingkatkan

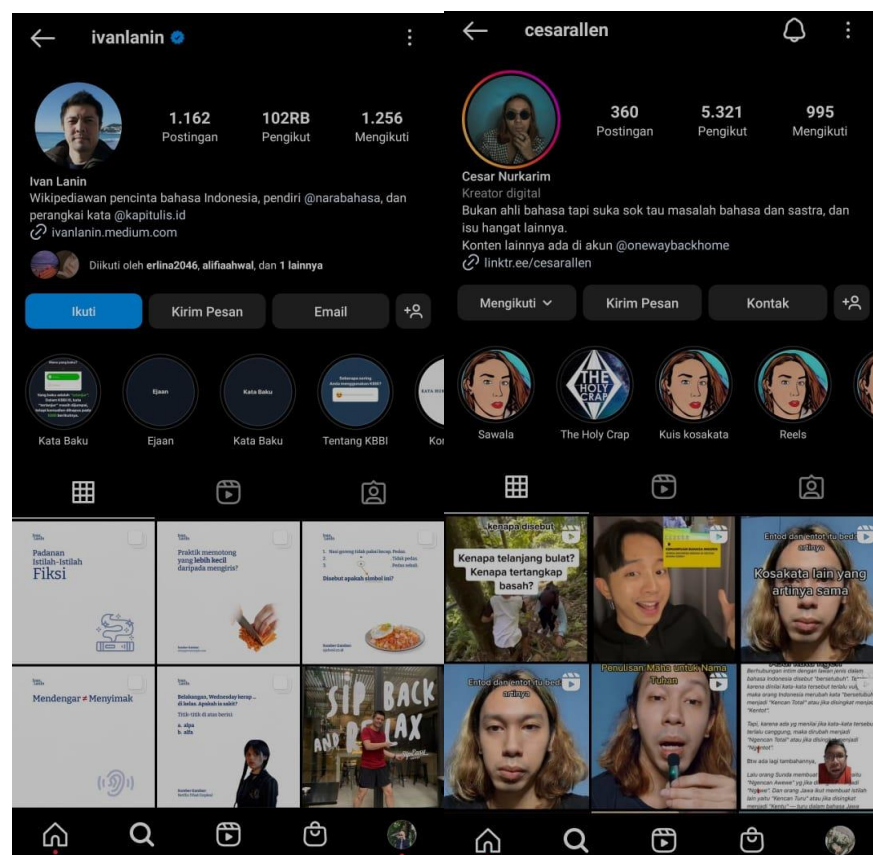
Media dapat menjadikan proses pembelajaran lebih mengasyikkan. Hal tersebut bisa menaikkan nilai-nilai dalam ilmu pengetahuan.

8. Kedudukan siswa bisa berubah menjadi lebih kreatif serta bernilai

Media massa menawarkan hal yang positif sehingga materi tidak perlu diulang, guru dapat mengabdikan diri pada aspek pembelajaran lainnya dan peran siswa lebih sebagai konsultan, penasehat atau administrator pendidikan.

Instagram termasuk suatu sosial media yang telah banyak dijadikan segala suatu kebutuhan oleh manusia. Banyak dari mereka yang menjadikan sosial media tersebut untuk mengekspresikan diri mereka, membuat konten kecantikan, serta menggunakannya sebagai media pembelajaran, seperti media pembelajaran Bahasa Indonesia, dan lain-lain.

Melalui pengamatan penulis yang telah dilakukan, maka didapatkan bahwa strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui akun instagram milik @ivanlanin yang memiliki jumlah followers 102k; kedua milik @cesarallen dengan jumlah followers 5,3k. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak berbayar, seseorang dapat melihat langsung ke akunnya Ivan Lanin dan Cesar Nurkarim untuk mempelajari tentang kebahasaan Indonesia.



Gambar 1. Instagram Ivan Lanin & Cesar Nurkarim

Hampir setiap hari, Ivan Lanin dan Cesar Nurkarim meng-update tentang pembelajaran kebahasaan, seperti perubahan signifikan dari PUEBI ke EYD V, asal usul istilah, kosa kata dalam lagu, dan lain-lain. Jumlah like dalam setiap postingan di akun instagram Ivan Lanin kisaran 1000-2000 likers, sedangkan di akun instagram milik Cesar Nurkarim kisaran 100 likers. Adapun orang-orang yang menanggapi atau memberikan komentar-komentar dalam setiap postingan Ivan Lanin dan Cesar Nurkarim, ada yang menunggu postingan-postingan selanjutnya, ada juga komentar yang berkaitan dengan postingan tersebut, contohnya pada postingan akun instagram Ivan Lanin “Asal-usul tapak tilas”, ada yang berkomentar “Tapak=kaki, tilas=bekas. Digabung menjadi bekas kaki atau bekas jejak kaki yang merupakan kata benda. Mengapa tiba-tiba diartikan menelusuri jalan yang bukan kata kerja? Bukankah napak tilas adalah bentuk kata kerja dari tapak tilas?”. Dari postingan-postingan tersebut seseorang dapat mempelajari dan juga bertanya langsung kepada pemilik akun masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, bisa disimpulkan yakni sosial media dapat membagikan suatu efek positif bagi peningkatan pembelajaran bahasa jika digunakan dengan baik dan benar. Para pelajar juga dapat menggunakan sosial media instagram sebagai bahan untuk mencari informasi atau bahan untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan, seperti pengetahuan tentang kebahasaan.

Media bagi pembelajaran menggambarkan bagian dari proses dalam pembelajaran sebagai alat yang membantu proses belajar mengajar. Instagram juga suatu sosial media untuk lingkungan belajar interaktif yang menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan tidak membuat jenuh, baik untuk pendidik atau pelajar. Dengan hal itu, seorang pendidik tidak perlu menyusahkan diri ketika mengajar dan bingung tentang bagaimana menciptakan suasana yang nyaman saat pembelajaran sedang berlangsung,

Adapun akun sosial media Instagram yang dapat dijadikan suatu bahan untuk pembelajaran, yakni akun milik Ivan Lanin dan Cesar Nurkarim. Kedua akun instagram tersebut, hampir setiap hari memberikan suatu pembelajaran seputar kebahasaan yang dapat dipelajari oleh setiap pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millenial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 221-236.
- Efendi, N. M. (2018). Revolusi pembelajaran berbasis digital (Penggunaan animasi digital pada start up sebagai metode pembelajaran siswa belajar aktif). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 173-182.
- Ferlitasari, R. &. (2020). Pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan remaja. *Sosio Religia*, 1(2).
- Irwandani, I. &. (2016). Pengembangan media pembelajaran berupa komik fisika berbantuan sosial media instagram sebagai alternatif pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 33-42.
- Kamhar, M. Y. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1-7.
- Mana, L. H. (2021). Respon siswa terhadap aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran bahasa indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 418-429.

- Meilinda, N. (2018). SOCIAL MEDIA ON CAMPUS: Studi Peran Media Sosial sebagai Media Penyebaran Informasi Akademik pada Mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI. *The Journal of Society and Media*, 53-64.
- Mulawarman, M. &. (2017). Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan. *Buletin Psikologi*, 36-44.
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif penggunaan media sosial instagram di kalangan remaja . *Communication* , 51-65.
- Refiani, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Sosial Media Marketing Melalui Instagram Terhadap Keputusan Pembelian Studi Pada This! By Alifah Ratu Tahun 2020. *eProceedings of Applied Science*, 6(3).
- Sasmito, M. (2015). Pemanfaatan Media Sosial" Facebook" Untuk Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Media Aplikom*, 38-52.
- Suryadi, E. G. (2018). Penggunaan sosial media whatsapp pengaruhnya terhadap disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Studi kasus di SMK Analis Kimia YKPI Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1-22.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* , (Vol. 1, No. 1, pp. 13-28).
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* , (Vol. 1, No. 1, pp. 29-43).
- Untari, D. &. (2018). Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Pada Akun@ Subur_Batik). *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 271-278.
- Winangun, I. M. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Berbasis Digital untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Media Pembelajaran SD. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 256-268.